

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan deviden merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dapat dialokasikan pada komponen yaitu dividen dan saldo laba. (Brigham dan Houston, 2011)

Kebijakan dividen adalah salah satu fungsi seorang manajer keuangan yang mempunyai keistimewaan khusus, yaitu kebijakan dividen adalah satu-satunya peran manajer keuangan yang terkait langsung dengan para pemegang saham dengan membayarkan keuntungan perusahaan langsung kepada para pemegang saham dibandingkan dengan dua fungsi manajer keuangan lainnya (menetapkan investasi dan pembiayaan) yang hanya terkait dengan perusahaan tersebut. Keputusan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berorientasi pada *capital gain*.

Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham menimbulkan konflik keagenan. Pemegang saham biasanya memilih dewan direksi yang kemudian mengangkat manajer untuk menjalankan perusahaan. Karena manajer bekerja untuk pemegang saham, mereka harus menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham. Tujuan utama perusahaan dan sudut pandang manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau Stockholder. Tujuan tersebut sering kali hanya bisa dicapai apabila pemilik

modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (manajerial) dan insiders atau sering disebut agen, karena pemilik modal memiliki banyak keterbatasan.

Utang merupakan suatu mekanisme lain yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan. Dalam mengelola perusahaan manajer membutuhkan dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Salah satu cara untuk memperoleh dana adalah dengan cara menaikkan hutang (Yeniatie dan Nicken, 2010). Menurut *pecking order teori* sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan hutang baru, perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Sedangkan menurut *trade of theory* semakin tinggi hutang semakin tinggi beban kebangkrutan. Berdasarkan asumsi umum *pecking order theory* dan *trade of theory* seharusnya penggunaan hutang rendah. Namun kenyataannya banyak perusahaan yang masih menggunakan hutang yang tinggi.

Oleh karena itu manajer akan lebih berhati-hati karena resiko utang non diversifiable manajer lebih besar dari pada investor *public*. Dengan kata lain, perusahaan yang menggunakan utang dalam pendanaannya dan tidak mampu melunasi kembali utang tersebut maka akan terancam likuiditasnya sehingga pada gilirannya akan mengancam posisi manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi *agency cost* hal ini di sebabkan karena kepemilikan manajerial mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk menantang keberadaan manajer.

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi peningkatan kepemilikan saham kepada perusahaan oleh manajemen yaitu : *pertama* kepemilikan saham yang dikontrol oleh manager dapat mempengaruhi kebijakan – kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Sehingga manager akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dengan benar dan merasakan kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. *Kedua* pembayaran deviden akan mempengaruhi kebijakan pendanaan karena dengan pembayaran deviden akan mengurangi *cash flow* perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan akan mencari alternatif sumber pendanaan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan operasinya. *Ketiga* meningkatkan pendanaan dengan utang. Penurunan utang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dengan manajemen.

Berdasarkan ketiga teori tersebut preferensi pemegang saham dikelompokkan pada dua kontinum yang berbeda, yaitu pemegang saham yang menyukai deviden yang besar dan yang menyukai deviden yang besar perusahaan menetapkan deviden besar karena sebagian besar memperoleh keuntungan. Di Indonesia, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan kebijakan utang telah memperoleh perhatian para peneliti, sehingga terdapat beberapa peneliti yang melakukan kajian mengenai hubungan maupun pengaruhnya satu sama lain, terutama yang menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel terikat

Masalah kebijakan dividen berkaitan dengan masalah keagenan. Salah satu pihak yang menetapkan alokasi dividen adalah manager. Perusahaan sebaiknya

menetapkan kebijakan dividen yang rendah agar memiliki sumber dana internal yang relatif lebih murah dibandingkan utang atau emisi saham baru. Pada kenyataannya, manajer juga terlibat dalam kepemilikan saham sehingga terkadang menginginkan return dalam bentuk dividen. Apabila perilaku manajer menyukai dividen rendah, maka perusahaan akan memiliki laba ditahan yang relatif tinggi.

Manajer diberi kepercayaan oleh para pemegang saham untuk mengelola, menjalankan perusahaan dan mengatasi berbagai hambatan untuk dapat mencapai tujuan. Dalam mengelola perusahaan manajer membutuhkan dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Salah satu cara untuk memperoleh dana adalah dengan cara menaikkan hutang. Berdasarkan keuntungannya juga yang di peroleh bahwa pembagian dividen juga dipengaruhi oleh kebijakan utang. Apabila penggunaan utang tinggi maka akan menyebabkan pembayaran beban tetap berupa biaya bunga sehingga menyebabkan tingkat rasio pembayaran dividen menurun. Jika perusahaan memiliki keterbatasan laba ditahan maka perusahaan akan cenderung memanfaatkan utang untuk pembiayaan atau investasi.

Ukuran perusahaan dapat berkaitan dengan kebijakan deviden. Ukuran perusahaan merupakan total dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang menurun dapat mengakibatkan penurunan terhadap kebijakan dividen dalam pembagian dividen yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sisca (2008) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui kebenaran apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, dengan mengangkat judul **"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2014"**.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk mendukung keberhasilan proses penelitian adalah:

1. Mengkaji kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden.
2. Mengkaji kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden.
3. Mengkaji kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden.
4. Mengkaji ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden periode 2010-2014.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemegang saham

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menentukan strategi untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan kualitas perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan kualitas perusahaan dan mensejahterakan pemegang sahamnya.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan berbagai bahan pertimbangan ketika hendak menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham agar dapat menguntungkan semua pihak terkait.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab berisi uraian secara sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Berikut sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran.

